

PERSENTASE RATA-RATA TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN ALOR, LEMBATA, ROTE NDAO, DAN SABU RAJUA TAHUN 2020 SAMPAI TAHUN 2024

Orlando De Rois Lapuilana¹, Melki I. Puling Tang², Jon A. Lalang Yame³, Imanuel Puling⁴
Email: Orlandoolan7@gmail.com¹, melkipulingtang@gmail.com², Abalalangyame@gmail.com³,
pulingimanuel@gmail.com⁴
Universitas Tribuana Kalabahi

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia, data yang di gunakan merupakan data sekunder dari world Bank, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik pada tahun 1990-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Variabel yang digunakan adalah indeks kedalaman kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan dan presentase penduduk miskin. Data diambil dari Badan Statistik Kabupaten Alor (maret 2020-20240) . Analisis yang dilakukan dengan analisis diskriptif dengan map chart dan analisis cluster. Analisis cluster merupakan metode multivariat yang mempunyai tujuan untuk mengelompokkan obyek berdasarkan kesamaan karakteristik (Hair at all, 2006). Analisis cluster mengklasifikasi objek sehingga setiap objek yang paling dekat kesamaannya dengan objek lain berada dalam cluster yang sama (Chen, 2008). Dua metode dalam analisis ini adalah metode hirarkhi dan metode non hirarkhi. Pada penelitian ini menggunakan kombinasikan kedua metode. Pertama gunakan metode hirarkhi kemudian dilanjutkan dengan metode non hirarkhi. Model ini dapat menjelaskan perilaku jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Kata kunci : pengaruh pertumbuhan ekonomi.

Abstract

This study was conducted to see the effect of economic growth on poverty in Indonesia, the data used is secondary data from the World Bank, Bank Indonesia and the Central Statistics Agency in 1990-2022. This study uses secondary data from the Central Statistics Agency. The variables used are the poverty depth index, the poverty severity index and the percentage of poor people. Data was taken from the Alor Regency Statistics Agency (March 2020-20240). The analysis was carried out using descriptive analysis with map charts and cluster analysis. Cluster analysis is a multivariate method that aims to group objects based on similar characteristics (Hair at all, 2006). Cluster analysis classifies objects so that each object that is closest in similarity to another object is in the same cluster (Chen, 2008). The two methods in this analysis are the hierarchical method and the non-hierarchical method. This study uses a combination of both methods. First use the hierarchical method then continue with the non-hierarchical method. This model can explain short-term, medium-term and long-term behavior.

Keywords: *the influence of economic growth.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, ilmu matematika memiliki peranan yang begitu penting karena sebagai dasar logika atau yang disebut dengan penalaran dan penyelesaian masalah (Tang,2021). Pada suatu masalah seperti pemodelan matematika yang banyak digunakan dan diterapkan oleh masyarakat, terutama pada bidang ekonomi yaitu pada dunia usaha (Junus iLL, 2024). Ilmu matematika juga bisa dipakai untuk menghitung rata-rata jumlah kemiskinan suatu daerah pada jangka waktu tertentu (Puling Tang, 2022). Selain menghitung rata-rata kemiskinan, bisa juga rata-rata jumlah penduduk (Melki, 2023), rata-rata pendapatan nelayan (Sallau, 2023), rata-rata jumlah penduduk

berjenis kelamin perempuan (Tang, 2022) dan masih banyak lagi ilmu matematika diterapkan dalam lintas bidang lainnya.

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh Negara-negara yang kurang maju khususnya di negara Indonesia, dalam konteks penelitian ini. Kemiskinan di Indonesia bukan lagi suatu masalah yang langka untuk dihadapi tapi kemiskinan ini merupakan masalah yang selalu dihadapi. Tingkat kemiskinan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan di setiap kelompok masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak hal karena berhubungan dengan tingkat pendapatan seseorang yang minimum, kesehatan yang rendah, serta ketidaksamaan jenis kelamin dan sebagainya. Pemerintah juga selalu berusaha merencanakan upaya penanggulangan kemiskinan dari setiap tahun, namun kemiskinan di Indonesia juga masih tidak mengalami penurunan secara signifikan, walaupun data di BPS menunjukkan kecenderungan penurunan kemiskinan, namun secara kualitatif belum menunjukkan dampak dari perubahan yang nyata malahan secara kenyataan kondisinya semakin memprihatinkan setiap tahunnya. Todaro (2000), bahwa pandangan secara ekonomi yang menganggap tujuan utama ekonomi maju atau pembangunan ekonomi tidak hanya karena pertumbuhan ekonomi, namun juga dengan cara mengatasi kemiskinan dan menurunkan tingkat pengangguran dengan cara meningkatkan penyediaan lapangan kerja yang luas dalam konteks perekonomian yang secara terus menerus harus maju.

Maka dengan demikian, hal tersebut dapat diketahui bahwa kemiskinan ini menjadi salah satu masalah yang memang harus dikendalikan sesuai dengan secara pandangan ekonomi yang baru agar dapat meningkatkan pembangunan ekonomi sesuai dengan pandangan tersebut. Jadi majunya suatu negara bukan hanya diukur melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat diukur melalui kemampuan suatu negara dalam hal mengatasi kemiskinan atau menghapuskan kemiskinan serta menurunkan tingkat pengangguran.

METODE PENELITIAN

Statistika deskriptif dengan map chart diterapkan untuk melihat penyebaran indeks kedalaman, indeks keparahan dan presentase penduduk miskin di kabupaten alor. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten alor. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index/P1) adalah Ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Nilai agregat dari poverty gap index menunjukkan biaya mengentaskan kemiskinan dengan membuat target transfer yang sempurna terhadap penduduk miskin dalam hal tidak adanya biaya transaksi dan faktor penghambat. Semakin kecil nilai poverty gap index, semakin besar potensi ekonomi untuk dana pengentasan kemiskinan berdasarkan identifikasi karakteristik penduduk miskin dan juga untuk target sasaran bantuan dan program. Penurunan nilai indeks Kedalaman Kemiskinan mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit (BPS, 2020-2024). Data yang digunakan yaitu kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi dalam bentuk persentase pada periode 2020-2024.

LANDASAN TEORI

1. Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang terjadi akibat ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti: makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan dan perumahan atau tempat berlindung. Kemiskinan ini juga dapat disebabkan karena kelangkaan sesuatu alat untuk memenuhi kebutuhan dasar serta rumitnya suatu akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

2. Penyebab Kemiskinan

Sharp (dalam Mudrajad, 1997) mengatakan bahwa penyebab kemiskinan yang dipandang dari sisi ekonomi. Kemiskinan tersebut terjadi karena adanya ketidaksamaan pada kepemilikan sumberdaya yang dapat menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk yang miskin memiliki sumberdaya yang sangat terbatas dan kualitas yang minimum. Kemiskinan juga terjadi akibat adanya ketidaksamaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Jika kualitas sumberdaya seseorang rendah maka tingkat produktivitas juga rendah, hal demikian juga dapat menyebabkan upah yang diberikan rendah pula. Rendahnya tingkat kualitas sumberdaya manusia karena rendahnya tingkat pendidikan. Penyebab kemiskinan di atas berakibat pada munculnya teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Yang dimaksud lingkaran kemiskinan ini merupakan rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi keadaan di mana suatu negara akan tetap terjadi miskin dan banyak mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Ada beberapa upaya dalam penanggulangan kemiskinan yang telah diambil pemerintah yaitu : (a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melalui upaya padat karya, perdagangan ekspor serta mengembangkan UMKM; (b) meningkatkan kebutuhan dasar; (c) pemberdayaan masyarakat lewat (PNPM) yang tujuannya untuk membuka berpartisipasi bagi masyarakat miskin dalam proses pembangunan; (d) jaminan sosial lewat program (PKH).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu aktivitas ekonomi yang terjadi perubahan sepanjang kurun waktu tertentu, atau suatu aktivitas dalam pembangunan, di mana dapat mengukur tingkat terjadinya perkembangan aktivitas ekonomi dalam suatu sistem perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat juga mengukur tingkat angka pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Budiono (1981: 9) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi ada 3 (tiga) aspek:

- a) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu “proses” maksudnya bahwa suatu perekonomian dapat berkembang atau berubah dari waktu ke waktu, di mana apakah terjadi penurunan atau terjadi pertumbuhan ekonomi.
- b) Pertumbuhan ekonomi merupakan usaha dalam meningkatkan output, namun disertai dengan jumlah penduduk yang tinggi dari penambahan jumlah total output, maka perekonomian dikatakan dalam keadaan tetap atau tidak terjadi pertumbuhan ekonomi.
- c) Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam jangka panjang adalah dalam menganalisis naik atau turunnya keadaan perekonomian suatu negara. karena pertumbuhan ekonomi sangat berhubungan terhadap perubahan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan atau aktivitas ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan di KAB. ALOR Secara ekonomi tujuan utama dari kemajuan ekonomi tidak hanya semata-mata untuk mengejar pertumbuhan ekonomi, pendapatan yang tinggi, tetapi juga berusaha

untuk menekankan pemerataan pendapatan. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat ditempuh dengan berbagai kebijakan. Hal ini bertujuan agar dapat mengurangi angka kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pendapatan antara kelompok kaya dan kelompok miskin. Untuk itu, dapat diketahui bahwa kemiskinan menjadi salah satu masalah yang harus dikendalikan agar dapat meningkatkan pembangunan ekonomi yang ada di negara Indonesia (Rasyadi, 2011).

“ Hal ini juga terjadi di kabupaten Alor Pada Bulan Maret 2024, secara absolut jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Alor mencapai 41,89 ribu orang, mengalami penurunan sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan kondisi Maret 2023 yang sebesar 41,91 ribu orang. „ Periode Maret 2023 - Maret 2024, Garis Kemiskinan (GK) naik sebesar 2,02 persen, yaitu Rp438.013,00 per kapita per bulan pada Maret 2023 menjadi Rp446.875,00 per kapita per bulan pada Maret 2024. „ Pada periode Maret 2023 - Maret 2024, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) turun dari 2,82 pada Maret 2023 menjadi 2,25 pada Maret 2024. Penurunan juga terjadi pada Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yaitu turun dari 0,63 menjadi 0,49 pada periode yang sama.(pindah ke pembahasan)

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2020 - Maret 2024

Perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Alor, Lembata, Rote Ndao, dan Sabu Raijua (dipilih beberapa kabupaten saja) ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Tingkat kemiskinan mencakup jumlah penduduk miskin yang ditunjukkan oleh Tabel 1 dan persentase penduduk miskin yang ditunjukkan oleh tabel 2. Pada periode Maret 2020 – Maret 2024, perkembangan tingkat kemiskinan di empat kabupaten tersebut relatif berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada periode Maret 2020 – Maret 2021, jumlah penduduk miskin di empat kabupaten tersebut mengalami peningkatan. Pada periode Maret 2021 – Maret 2022, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Alor, Lembata, dan Sabu Raijua mengalami penurunan sedangkan di Kabupaten Rote Ndao mengalami peningkatan.

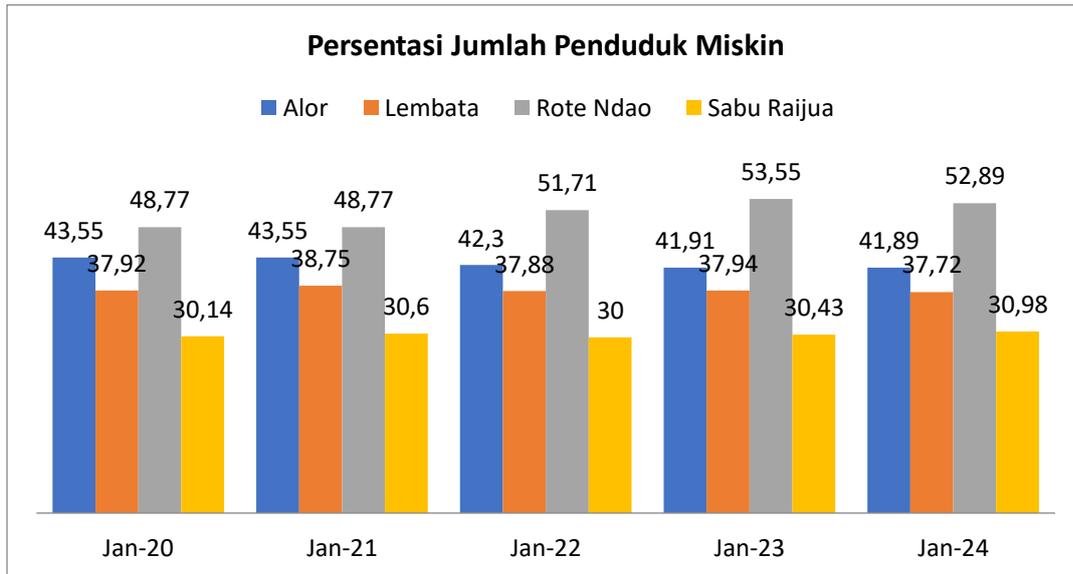
Pada periode Maret 2022 – Maret 2023, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Alor mengalami penurunan sedangkan di tiga kabupaten lain tersebut terjadi peningkatan. Pada periode Maret 2023 – Maret 2024, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Alor, Lembata, dan Rote Ndao mengalami penurunan sedangkan di Kabupaten Sabu Raijua mengalami peningkatan. Apabila dilihat secara persentase, pada periode Maret 2020 – Maret 2021, Kabupaten Alor memiliki persentase penduduk miskin yang tetap, Kabupaten Lembata dan Rote Ndao mengalami peningkatan persentase penduduk miskin, dan Kabupaten Sabu Raijua mengalami penurunan persentase penduduk miskin. Pada periode Maret 2021 – Maret 2024, persentase penduduk miskin di empat kabupaten tersebut mengalami penurunan.

Tabel 1 Perkembangan Persentasi Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten, Maret 2020 - Maret 2024

Kabupaten	Maret 2020	Maret 2021	Maret 2022	Maret 2023	Maret 2024
Alor	43,55	43,55	42,30	41,91	41,89
Lembata	37,92	38,75	37,88	37,94	37,72
Rote Ndao	48,77	48,77	51,71	53,55	52,89
Sabu Raijua	30,14	30,60	30,00	30,43	30,98

Sumber : BPS NTT (diolah dari data Susenas)

Tabel diatas dapat dilihat sebagaimana gambar berikut



Rata-rata jumlah penduduk dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah sebagai berikut

1. Persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Alor dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{43,55+43,55+42,30+41,91+41,89}{5}$$

$$\bar{x} = \frac{213,2}{5}$$

$$\bar{x} = 42,64$$

Jadi, persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Alor dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah 42,64 %.

2. Persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Lembata dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{37,92+38,75+37,88+37,94+37,72}{5}$$

$$\bar{x} = \frac{190,21}{5}$$

$$\bar{x} = 38,04$$

Jadi, persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Lembata dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah 38,04 %.

3. Persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Rote Ndao dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{48,77+48,77+51,71+53,55+52,89}{5}$$

$$\bar{x} = \frac{255,69}{5}$$

$$\bar{x} = 51,14$$

Jadi, persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Rote Ndao dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah 51,14 %.

4. Persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Sabu Rajua dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{30,14+30,60+30,00+30,43+30,98}{5}$$

$$\bar{x} = \frac{152,15}{5}$$

$$\bar{x} = 30,43$$

Jadi, persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Sabu Rajua dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah 30,43 %.

2. Perubahan Garis Kemiskinan

Garis kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk menentukan miskin atau tidaknya seseorang. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Dari Tabel 3 tampak bahwa Garis Kemiskinan (GK) di semua kabupaten terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada periode Maret 2023 - Maret 2024, garis kemiskinan di Kabupaten Alor naik sebesar 2,02 persen, yaitu dari Rp 438.013,00 per kapita per bulan pada Maret 2023 menjadi Rp 446.875,00 per kapita per bulan pada Maret 2024. Persentase kenaikan garis kemiskinan di Kabupaten Alor tidak lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan garis kemiskinan rata-rata NTT, yaitu sebesar 3,96 persen atau dari Rp 507.203,00 menjadi Rp 527.275,00 pada periode yang sama.

Tabel 3 Perkembangan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten, Maret 2020 - Maret 2024

(Rp/Kapita/Bulan)

Kabupaten	Maret 2020	Maret 2021	Maret 2022	Maret 2023	Maret 2024
Alor	336.402	364.939	400.858	438.013	446.875
Lembata	388.577	421.901	464.542	508.575	517.948
Rote Ndao	322.619	341.135	372.179	410.491	426.843
Sabu Raijua	403.846	438.492	480.844	526.831	549.947
NTT	403.005	415.116	460.823	507.203	527.275

Sumber : BPS NTT (diolah dari data Susenas)

3. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan tingkat keparahan dari kemiskinan.

"Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap batas miskin. Semakin tinggi nilai indeks ini, semakin jauh

rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan atau dengan kata lain semakin tinggi nilai indeks menunjukkan kehidupan ekonomi penduduk miskin semakin terpuruk. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin, dapat juga digunakan untuk mengetahui intensitas kemiskinan.”

Pada periode Maret 2023 - Maret 2024, baik Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) maupun Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Alor terlihat mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan menurun dari 2,82 pada Maret 2023 menjadi 2,25 pada Maret 2024. Demikian juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan juga menurun dari 0,63 menjadi 0,49 pada periode yang sama (lihat Tabel 4 dan Tabel 5).

Penurunan nilai kedua indeks tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin mendekati Garis Kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin sempit.

Tabel 4 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Kabupaten, Maret 2020 - Maret 2024

Kabupaten	Maret 2020	Maret 2021	Maret 2022	Maret 2023	Maret 2024
Alor	2,92	3,31	3,42	2,82	2,25
Lembata	4,77	5,64	4,84	4,56	4,35
Ndao	5,36	5,82	5,31	4,97	5,23
Sabu Raijua	5,88	4,61	5,16	5,23	5,52
NTT	4,02	3,96	3,63	3,33	3,14

4. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

1. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari menurut Garis Kemiskinan.
2. Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
3. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditas kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditas (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll.).
4. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditas kebutuhan dasar bukan makanan diwakili oleh 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 jenis komoditas di perdesaan.
5. Garis Kemiskinan per rumah tangga dihitung dari Garis Kemiskinan per kapita dikalikan dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga pada rumah tangga miskin.
6. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
7. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan Maret 2024 adalah data Susenas Konsumsi dan Pengeluaran Maret 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti didapati bahwa persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Alor dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah 42,64 %; persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Lembata dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah 38,04 %; persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Rote Ndao dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah 51,14 % ; dan persentasi rata-rata jumlah penduduk kabupaten Sabu Rajua dari bulan maret 2020 sampai bulan maret 2024 adalah 30,43 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mankiew, Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga Badan Pusat Statistik. 2013. *Stasistik banda Aceh Badan Pusat Statistik*. 2023.
- Anggit Yoga Permana dan Fitri Arianti 2012. *Ekonomika Analisis pengaruh PDRB, pengangguran, pendidikan, dan kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2009*. *Jurnal ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*
- Arius Jonaidi 2012. *Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal kajian ekonomi*
- Dicky Wahyudi dan Tri Wahyu Rejekingsih, 2013. *Analisis kemiskinan di Jawa Tengah*. *Jurnal ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*
- Budiono, (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. LPES, Jakarta
- Yusnuri dan Abu Bakar, (2023). *Analysis of human development Index, Unemployment and Poverty On Economic Growth In Indonesia*
- Tang, P., & Tay, E. (2021). *PENERAPAN MODEL EKSPONENSIAL DAN MODEL LOGISTIK UNTUK PROYEKSI PENDUDUK TAHUN 2024 (STUDI KASUS BPS KABUPATEN ALOR) KABUPATEN ALOR*. *SAINSTEK*, 5(1), 316-326
- Junus iLL, Melki Imamastrri Puling Tang, Nehemia Fanpada, Jeni Theresia Dallo, Yuliana Pelang, Kasionus Malaikalong, & Melianus Maniata. (2024). *RATA-RATA PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL YANG BERADA DI MAIMOL KECAMATAN KABOLA*. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) E-ISSN 2745-5955 | P-ISSN 2809-0543*, 5(1), 14-19. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol5iss1pp14-19>
- Puling Tang, M. I. (2022). *PROYEKSI RATA-RATA PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DESA BUNGABALI BULAN MARET 2023 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL EKSPONENSIAL*. *MathVision : Jurnal Matematika*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.55719/mv.v4i2.413>
- Melki Imamastrri Puling Tang, Maharani Tersia Bely, Kessi Unab, Nelson Masy, & Miranda Tonu. (2023). *Kajian Sistem Pemasaran dan Hasil Tangkapan Nelayan Serta Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Lembur Barat, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor*. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 384–390. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i3.2493>
- Sallau, M. M. (2023). *RATA-RATA PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL YANG BERADA DI MAIMOL KECAMATAN KABOLA*. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) E-ISSN 2745-5955 | P-ISSN 2809-0543*, 4(11), 271-279. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss11pp271-279>
- M. Tang (2022). *MODEL EKSPONENSIAL UNTUK MEMPROYEKSIKAN PERSENTASE PEREMPUAN YANG PERNAH KAWIN DI BAWAH UMUR 17 TAHUN DI NTT TAHUN 2026*. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 10, no. 2, pp. 252-258